

**HUBUNGAN PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG
NYAMUK DENGAN KEJADIAN DBD PADA
KELUARGA DI PEDUKUHAN KARANG
TENGAH NOGOTIRTO GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
SARIFAH
201010201115**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG
NYAMUK DENGAN KEJADIAN DBD PADA
KELUARGA DI PEDUKUHAN KARANG
TENGAH NOGOTIRTO GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
SARIFAH
201010201115**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG
NYAMUK DENGAN KEJADIAN DBD PADA
KELUARGA DI PEDUKUHAN KARANG
TENGAH NOGOTIRTO GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
SARIFAH
201010201115**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERILAKU PSN KELUARGA DENGAN
KEJADIAN DBD DI PEDUKUHAN KARANG
TENGAH NOGOTIRTO GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

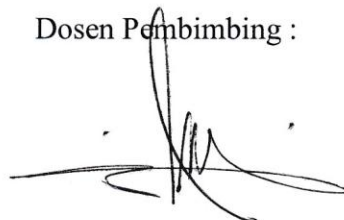
NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
SARIFAH
201010201115**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal :
18 Juli 2014

Oleh

Dosen Pembimbing :



Drs. Sugiyanto, M.Kes.

**HUBUNGAN PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK
DENGAN KEJADIAN DBD PADA KELUARGA
DI PEDUKUHAN KARANG TENGAH
NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA¹**

Sarifah², Sugiyanto³

ABSTRAK

Latar Belakang :Penyakit DBD merupakan salah satu penyakit menular yang mematikan. Infeksi DBD terus mengalami peningkatan prevalensi setiap tahunnya. Berdasarkan data Dinkes Sleman tahun 2013 menunjukkan kejadian DBD di Sleman pada tahun 2012 jumlah kasus 236 kasus dan pada tahun 2013 terdapat 662 kasus. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Niten Pedukuhan Karang Tengah pada November 2013 diketahui pada tahun 2013 terdapat 30 kasus DBD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian DBD di Pedukuhan Karang Tengah tahun 2014.

Metode :Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini analitik korelasional. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Chi Square*.

Hasil :Perilaku keluarga dalam pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk di Niten Pedukuhan Karang Tengah dalam kategori baik. Ada hubungan perilaku PSN keluarga dengan kejadian DBD di Pedukuhan Karang Tengah. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis pada aspek pengetahuan, sikap dan tindakan yang berhubungan dengan kejadian DBD ($p<0,05$).

Simpulan :Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku PSN keluarga dengan kejadian DBD di Pedukuhan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Saran :Keluarga selalu aktif berpartisipasi dalam melakukan pencegahan dan pemberantasan DBD secara mandiri agar dapat memberantas jentik nyamuk dan mengurangi penularan DBD di lingkungannya.

Kata kunci :Keluarga, Pemberantasan Sarang Nyamuk, DBD
Kepustakaan : 22 buku (2001-2010), 4 skripsi, 5 internet
Jumlah halaman : xiv, 62 Halaman, 11 Tabel, 2 Gambar, 7 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**RELATIONSHIP BEHAVIOR MOSQUITO BREEDING ERADICATION
AND THE INCIDENCE DHF FAMILY AT PEDUKUHAN
KARANG TENGAH NOGOTIRTO GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA¹**

Sarifah², Sugiyanto³

ABSTRACT

Background :DHF is one of the deadly infectious disease. DHF infections were increasing prevalence each year. Based on 2013 data from Sleman Health Office the incidence of DHF in Sleman 2012 in 236 cases and 662 cases in 2014. Based on the preliminary study in Niten Pedukuhan Karang Tengah on November 2013, 30 cases were identified in 2013. The purpose of this study was to determine relationship between family behavior of the mosquito breeding eradication and the incidence of DHF Karang Tengah village in 2014.

Method :This is an analytical correlational research with cross sectional timely approach. The population of this research is analytical corelational. The sampling technique use a simple random sampling that is taking samples of population randomly regardless to strata of the population. Analiyze data using Chi Square test correlational.

Result :Family behavior in the implementation of mosquito breeding eradication in Pedukuhan Karang Tengah subdistrict is was included in category. There is a relationship behavior PSN with incidence of DHF in Niten Pedukuhan Karang Tengah. It was showed by the analysis result of knowledge, attitudes and actions aspect relate with incidence($p < 0,05$).

Conclusion :There is a correlation between relationship family behavior PSN and the incidence DHF at Pedukuhan Karang Tengah Nogotirto Gampin Sleman Yogyakarta.

Suggestions :Family always actively participated in the prevention and eradication of DHF independently and in accordance to eradicate mosquito larvae and reduce the transmission of DHF in the environment.

Key Words : Mosquito Breeding Eradication, Dengue Hemorrhagic Fever
References : 22 Books (2001-2010), 4 undergraduate theses, 5 websites
Pages :xiv, 62 Pages, 11 Tables, 2 Figures, 7 Appendices

¹Title of the Thesis

²Student of Health Science Study Program of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Health Science Study Program of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai bermacam masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang dialami oleh masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya semakin meningkat dan penyebarannya semakin luas adalah demam berdarah *dengue*. Menurut WHO, Indonesia merupakan negara kedua terbesar dengan jumlah penderita dan tingkat kematian yang tinggi akibat demam berdarah *dengue*. Kasus demam berdarah *dengue* pertama kali ditemukan di Indonesia tepatnya di Surabaya pada tahun 1968. Di Jakarta demam berdarah *dengue* pertama kali dilaporkan pada tahun 1969 dan pada tahun 1972 demam berdarah *dengue* berturut-turut dilaporkan di Bandung dan Yogyakarta (Ginjar, 2004).

Penyakit demam berdarah *dengue* bisa mengenai semua kelompok umur, namun insidensi terbanyak pada anak di bawah umur 15 tahun dan di Indonesia penderita demam berdarah *dengue* terbanyak umur 5-14 tahun (Soegijanto, 2002). Berdasarkan data profil Kesehatan Departemen Indonesia, pada tahun 2005 terdapat 95.279 kasus demam berdarah *dengue*, tahun 2006 terdapat 114.656 kasus demam berdarah *dengue* dan pada tahun 2007 terdapat 158.115 kasus demam berdarah *dengue*. Pada tahun 2008 sempat turun menjadi 137.469 dengan jumlah kematian 1.187 orang, namun meningkat lagi di tahun 2009 menjadi 154.855 dengan jumlah kematian 1.384 orang (Hayunurdia, 2010).

Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Sleman, selama 2013 mengalami kenaikan 163,5 persen, jika dibandingkan tahun sebelumnya. Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman hingga September 2013, jumlah kasus DBD mencapai 662 orang. Sedangkan pada tahun 2012 hanya 236 orang atau meningkat 286 orang. Bahkan hingga akhir tahun diperkirakan akan terus bertambah. Dari jumlah tersebut, lima kecamatan yaitu Depok, Kalasan, Ngaglik, Gamping, dan Godean menjadi wilayah yang paling banyak kasusnya dibandingkan dengan daerah lain. Sehingga lima kecamatan itu juga dinyatakan sebagai endemik DBD (www.sindonews.com, diperoleh tanggal 12 November 2013).

Dalam rangka mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh penyakit demam berdarah *dengue*, Pemerintah Kabupaten Sleman mempunyai komitmen yang sangat tinggi terhadap penanggulangan penyakit demam berdarah *dengue* yaitu masyarakat diminta tidak bergantung pada fogging dalam mengatasi penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD). Cara yang dipandang lebih efektif adalah melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Sepanjang 2012, temuan DBD mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dari 164 menjadi 228 kasus. Karena itu, masyarakat agar lebih waspada selama musim hujan, karena genangan air akan mempercepat perkembangbiakan jentik nyamuk. Selain genangan hujan, kondisi tampungan air dalam rumah perlu diperhatikan (<http://suaramerdeka.com>, diperoleh tanggal 19 November 2013).

Pemberantasan sarang nyamuk merupakan kegiatan memberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk penular demam berdarah *dengue* (*Aedes aegypti*) di tempat-tempat perkembangbiakannya. Pemberantasan Sarang Nyamuk demam berdarah *dengue* dilakukan dengan cara 3M, yaitu: menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air, seperti bak mandi atau wc, drum dan lain-lain seminggu sekali, menutup rapat-rapat tempat penampungan air, seperti gentong air atau tempayan dan lain-lain, mengubur dan menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan (Hendra, 2008, ¶ 1, Pemberantasan Sarang Nyamuk *Dengue* (PSN DBD), <http://ajangberkarya.wordpress.com>).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melihat data kejadian DBD di daerah Karang Tengah untuk mengetahui angka kejadian DBD.

Pada tahun 2013 terdapat 30 kasus DBD. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Minggu, tanggal 17 November 2013 dengan wawancara terhadap 7 warga di Karang Tengah, 5 dari mereka mengatakan bahwa mereka masih menggantung pakaian dan mengumpulkan pakaian kotor di bak, setelah banyak baru dicuci, dan 2 dari mereka yang pernah terkena DBD juga mengatakan bahwa mereka terkena karena dari pancaran lingkungan mereka. Setelah penulis melakukan observasi langsung ke daerah setempat, penulis menemukan banyaknya kaleng bekas yang terdapat di lingkungan rumah, ini menunjukkan kurangnya kepedulian keluarga terhadap lingkungan rumah, masih terdapat sampah-sampah yang menumpuk dan basah di depan rumah warga dan saat ditanyakan tentang sampah, mereka hanya mengatakan, sampahnya dibiarkan saja sampai ada yang mau mengambil. Mereka juga mengatakan bahwa untuk memantau jentik masih belum bisa karena yang memantau jentik hanya dilakukan oleh petugas kesehatan. Hal tersebut bisa dilihat dari perilaku warga di Karang Tengah yang kurang memperhatikan kebersihan rumah dan lingkungan sekitar.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan kejadian DBD pada Keluarga di Pedukuhan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya setiap subjek penelitian hanya diobservasi satu kali saja (Notoatmodjo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota keluarga yang pernah menderita DBD atau yang tidak menderita DBD dan bertempat tinggal di Niten Pedukuhan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta yaitu 201 kepala keluarga.

Pengambilan data Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dilakukan dengan alat kuesioner untuk mendapatkan data dari subjek yang akan diteliti. Sedangkan untuk mengetahui kejadian DBD pada responden berupa *check list* yaitu daftar yang berisi pertanyaan yang diamati dan responden memberi jawaban dengan tanda centang.

Analisis penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu Analisis univariat dan Analisa bivariat. Karena variabel bebas menggunakan skala ordinal dan terikatnya menggunakan skala data nominal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan Pedukuhan Karang Tengah Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Dusun tersebut merupakan salah satu dusun yang terletak di Yogyakarta, tepatnya di Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Dusun Karang Tengah terdiri dari 2993 penduduk dan jumlah kepala keluarga (KK) 835, laki-laki sebanyak 1.520 penduduk sedangkan perempuan 1.475 penduduk.

Responden dalam penelitian ini adalah yang tinggal di Pedukuhan Karang Tengah Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berjumlah 36 orang.

Hasil Penelitian Pengetahuan

Tabel 1 Hasil Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	20	55.6	55.6	55.6
Sedang	12	33.3	33.3	88.9
Rendah	4	11.1	11.1	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 20 responden (55,6%). Responden yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 12 responden (33,3%). Responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 4 responden (11,1%).

Sikap

Tabel 2 Hasil Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	25	69.4	69.4	69.4
Cukup	9	25.0	25.0	94.4
Kurang	2	5.6	5.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 25 responden (69,4%). Responden yang memiliki sikap yang cukup sebanyak 9 responden (25,0%). Responden yang memiliki sikap yang kurang sebanyak 2 responden (5,6%).

Tindakan

Tabel 3 Hasil Tindakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sesuai Standar	24	66.7	66.7	66.7
Tidak Sesuai Standar	12	33.3	33.3	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang melakukan tindakan yang sesuai standar sebanyak 24 responden (66,7%). Responden yang melakukan tindakan yang tidak sesuai standar sebanyak 12 responden (33,3%).

Kejadian DBD

Tabel 4 Hasil Kejadian DBD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Mengalami Kejadian DBD	28	77.8	77.8	77.8
Mengalami kejadian DBD	8	22.2	22.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang yang tidak pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 28 responden (77,8%). Responden yang pernah mengalami kejadian DBD 3 bulan terakhir sebanyak 8 responden (22,2%).

Korelasi Variabel Pengetahuan Terhadap Kejadian DBD

Tabel 5 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan dan Kejadian DBD

		Kejadian DBD		Total
		tidak	ya	
Pengetahuan	Tinggi	19	1	20
	Sedang	9	3	12
	Rendah	0	4	4
Total		28	8	36

Tabel di atas menunjukkan tabulasi silang antara pengetahuan dan kejadian DBD. Dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi serta tidak pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 19 responden. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi serta pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 1 responden. Responden yang memiliki pengetahuan sedang serta tidak pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 9 responden. Responden yang memiliki pengetahuan sedang serta pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 3 responden. Responden yang memiliki pengetahuan rendah serta tidak pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 0 responden. Responden yang memiliki pengetahuan rendah serta pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 4 responden.

Korelasi Variabel Tindakan Terhadap Kejadian DBD

Tabel 6 Tabulasi Silang Antara Tindakan dan Kejadian DBD

		Kejadian DBD		Total
		tidak	ya	
Tindakan	Sesuai Standar	23	1	24
	Tidak Sesuai Standar	5	7	12
Total		28	8	36

Tabel di atas menunjukkan tabulasi silang antara tindakan dan kejadian DBD. Dapat diketahui bahwa responden yang melakukan tindakan sesuai standar serta tidak pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 23 responden. Responden yang melakukan tindakan sesuai standar serta pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 1 responden. Responden yang melakukan tindakan tidak sesuai standar serta tidak pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 5 responden. Responden yang melakukan tindakan tidak sesuai standar serta pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 7 responden.

Korelasi Variabel Sikap Terhadap Kejadian DBD

Tabel 7 Tabulasi Silang Antara Sikap dan Kejadian DBD

		Kejadian DBD		Total
		tidak	ya	
Sikap	Baik	23	2	25
	Cukup	4	5	9
	Kurang	1	1	2
Total		28	8	36

Tabel di atas menunjukkan tabulasi silang antara sikap dan kejadian DBD. Dapat diketahui bahwa responden yang melakukan sikap yang baik serta tidak pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 23 responden. Responden yang melakukan sikap yang baik serta pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 2 responden. Responden yang melakukan sikap yang cukup baik serta tidak pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 4 responden. Responden yang melakukan sikap yang cukup baik serta pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 5 responden. Responden yang melakukan sikap yang kurang baik serta tidak pernah mengalami kejadian DBD

sebanyak 1 responden. Responden yang melakukan sikap yang kurang baik serta pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 1 responden.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: perilaku keluarga dalam pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk di Niten Pedukuhan Karang Tengah dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari baiknya hasil pada aspek pengetahuan, sikap dan tindakan sebagai berikut: Pengetahuan tentang PSN di Niten Pedukuhan Karang Tengah dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 20 responden (55,6%), Sikap terhadap PSN di Niten Pedukuhan Karang Tengah dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (69,4%), Tindakan PSN di Niten Pedukuhan Karang Tengah dalam kategori sesuai standar sebanyak 24 responden (66,7%). Sedangkan untuk Kejadian DBD di Niten Pedukuhan Karang Tengah dalam kategori tidak pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 28 responden (77,8%) dan terdapat hubungan perilaku keluarga terhadap PSN dengan kejadian DBD di Niten Pedukuhan Karang Tengah. Hal ini ditunjukkan dari Hasil analisis pada aspek pengetahuan, sikap dan tindakan yang berhubungan dengan kejadian DBD berikut ini: Ada hubungan antara pengetahuan tentang PSN dengan kejadian DBD di Niten Pedukuhan Karang Tengah. Ditunjukkan dengan *Chi square* hitung $>$ *Chi square* tabel ($17,486 > 5,991$) maka H_0 di tolak, ada hubungan antara sikap terhadap PSN dengan kejadian DBD di Niten Pedukuhan Karang Tengah. Ditunjukkan dengan *Chi Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel ($9,604 > 5,991$) maka H_0 ditolak dan ada hubungan antara tindakan terhadap PSN dengan kejadian DBD di Niten Pedukuhan Karang Tengah. Ditunjukkan dengan *Chi Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel ($13,580 > 5,991$) maka H_0 ditolak.

Saran

1. Bagi Responden

Keluarga selalu aktif berpartisipasi dalam melakukan pencegahan dan pemberantasan DBD secara mandiri agar dapat memberantas jentik nyamuk dengan cara melakukan 3M (menguras, menutup dan mengubur).

2. Bagi Masyarakat di Niten Pedukuhan Karang Tengah

Mempertahankan kesadaran untuk melakukan tindakan PSN DBD secara mandiri dan sesuai dengan standar agar dapat memberantas sarang nyamuk dan terhindar dari kejadian DBD.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian pada variabel lain yang mempengaruhi kejadian DBD, seperti sikap dan perilaku tenaga kesehatan, penyuluhan kesehatan dan faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Hendra, (2008), ¶ 1, Pemberantasan Sarang Nyamuk *Dengue* (PSN DBD), <http://ajangberkarya.wordpress.com>).
- Ginanjari, G. (2004). *Apa Yang Dokter Anda Tidak Katakan Tentang Demam Berdarah*, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Hayunurdia. (2010). *Hubungan Antara Factor Lingkungan dan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Sronol Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*, Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Soegijanto, H.S. (2002). *Ilmu Penyakit Anak Diagnosa dan Penatalaksanaan*, Medikal, Jakarta.

